

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu variabel yang tidak dapat dilupakan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Pada dasarnya di negara Indonesia pendidikan dilaksanakan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertera di dalam UU RI No.20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan ikhtiar aktif peserta didik yang mengembangkan dan meningkatkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh pendidik sehingga peserta didik mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa peserta didik.²

¹ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara), h.7.

² Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang sangat penting bagi masa depan bangsa ini. Meskipun demikian, di samping hal-hal yang menggembirakan, perlu juga kita ketahui sebagian tantangan pondok pesantren pada sekarang ini. Tantangan yang akan dihadapi lembaga pondok pesantren menurut pengamatan beberapa ahli semakin modern zaman ini semakin banyak dan kompleks tantangan yang dihadapi lembaga Pondok Pesantren. Hal ini terjadi dikarenakan fenomena yang disebabkan oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Di tengah perkembangan zaman ini ilmu dan teknologi menjadi tranfortasi Bergeraknya modernisasi, pada zaman sekarang banyak pihak yang merasa ragu akan eksistensi lembaga pendidikan Pondok Pesantren.³

Melihat fenomena yang terjadi pada zaman sekarang banyak kalangan yang membuat ide sistem pendidikan di pondok pesantren diiringi dengan modernisasi atau teknologi dan ini salah satu solusi untuk tercapainya produk pendidikan yang cerdas, cerdas, lihai, dan juga bersifat mulia dan berakhlak mulia. Untuk mengimbangi perkembangan zaman dibutuhkan adanya ide-ide pembaharuan dan pengembangan pada sistem pendidikan Pondok Pesantren ini bertujuan agar Pondok Pesantren mampu mengimbangi dan bersaing dengan sistem pendidikan lainnya.

Salah satunya dengan cara mengembangkan media pembelajarannya. Media pembelajaran adalah sesuatu yang tak terpisahkan dalam proses

³ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan Pesantren di Pondok Lirboyo*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 16.

pembelajaran bahkan pentingnya sama dengan pembelajaran itu sendiri. Dalam perkembangan zaman, dunia pendidikan termasuk yang paling mudahkan dari perkembangan Teknologi Informasi karena pendidikan mendapatkan manfaat yang sangat besar. Manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk mengembangkan efektivitas pembelajaran. Sejalan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), tentunya dalam dunia pendidikan, media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif.⁴ Di dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 84 di jelaskan :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat

⁴ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Thariqi Press, 2012),h. 19

diterima dan dipahami secara maksimal. Hal ini sesuai kata شاكلته (sesuai keadaannya) pada ayat di atas.

Sebagai seorang guru sudah seharusnya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk membuat kondisi pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa ke dalam tujuan. Di sini tentunya guru berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa. Seorang guru selalu dituntut bagaimana bahan pembelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa, ini merupakan masalah yang cukup sulit untuk seorang guru. Kesulitan itu dikarenakan siswa bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, mereka juga makhluk sosial dengan sifat yang berlainan. Paling tidak ada tiga aspek yang membedakan siswa yaitu aspek Intelektual, Psikologis, dan Biologis.⁵

Setiap bahan pembelajaran yang diajarkan oleh guru tentu mempunyai tingkat kesulitan yang bermacam-macam. Pada sisi lainnya lagi ada bahan ajar yang tidak memerlukan alat bantu, akan tetapi di lain pihak ada bahan ajar yang sangat membutuhkan alat bantu berupa media pembelajaran seperti globe, grafik, gambaran, video, suara, dan sebagainya. Terlebih lagi jika siswa dihadapkan dengan Pendidikan Agama, seperti halnya mata pelajaran Fiqih pada sekolah atau Pondok Pesantren klasik. Tidak sedikit akan terasa jenuh ketika cara penyampaian yang diberikan oleh guru terasa hambar atau kurang dipahami oleh siswa, dikarenakan tanpa adanya variasi metode dan media yang digunakan.

⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.....*, h. 73

Padahal sekarang ini kita hidup di zaman teknologi yang semakin berkembang pesat, dan setiap aktifitas tidak pernah terlepas dari yang namanya teknologi, begitupun dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah Media *Power Point* yang dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa. *Power Point* yang berbasis teknologi ini dapat memudahkan sekaligus memfasilitasi dalam kegiatan pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren.

Program *Microsoft Power Point* menurut Siddiq merupakan “Suatu program aplikasi memasukkan suara, video, gambar, foto dan menambahkan efek animasi dalam presentasi”. Sedangkan menurut Suarna “*Microsoft Power Point* adalah sebuah aplikasi yang dirancang khusus untuk membuat slide seminar”. Maka dapatlah disimpulkan bahwa Media *Power Point* adalah sebuah program yang didalamnya dapat dimasukkan suara, video, gambar, foto serta dapat pula ditambahkan efek dan animasi dalam bentuk slide.⁶

Implementasi Media Pembelajaran Berbasis *Power Point* pada Pembelajaran Fiqih merupakan proses yang menggambarkan pembelajaran yang lebih kreatif. Media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam peningkatan memahami seluruh rangkaian yang termuat dalam isi pembahasan pembelajaran Fiqih. Implementasi Media Pembelajaran *Power Point* bertujuan untuk memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memahami materi yang termuat dalam Mata Pelajaran Fiqih.

⁶ Osdirwan Osman, *Microsoft Power Point untuk Pemula*, (Jakarta: Kriya Pustaka, 2011), h.1

Media Pembelajaran Berbasis *Power Point* adalah pembelajaran yang berasal dari konsep, bahwa pembelajaran tersebut berpusat pada anak didik (*student centered learning*) dan pembelajaran tersebut juga bersifat menyenangkan (*learning is fun*), media pembelajaran berbasis *Power Point* memotivasi peserta didik untuk terus belajar sendiri. karenanya implementasi media pembelajaran yang akan diterapkan di pondok pesantren pada mata pelajaran Fiqih ini menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran yang integratif dan inovatif dalam basis teknologi informasi dan komunikasi, yang menyatakan bahwa pembelajaran tersebut adalah *fun is learning* atau *learning is fun*.⁷

Penelitian ini bertempat di Yayasan Pendidikan Islam Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatussalam Kecamatan Kapuas Timur Kabupaten Kapuas menaungi beberapa lembaga pendidikan seperti TK Nahdlatussalam, Madrasah Ibtidaiyyah Nahdlatussalam, Madrasah Tsanawiyah Nahdlatussalam dan Madrasah Aliyah Nahdlatussalam. Penelitian ini hanya tertuju pada 1 (Satu) jenjang pendidikan saja yakni jenjang Madrasah Aliyah Nahdlatussalam.

Perkembangan jumlah siswa yang cukup pesat menjadi bahan pertimbangan yang menarik untuk diteliti. Diperoleh data siswa, tiga tahun terakhir yaitu tahun 2012/2013 secara resmi tercatat bahwa siswa Madrasah Aliyah berjumlah 608 orang. Pada tahun 2013/2014 siswa Madrasah Aliyah berjumlah 612. Sedang tahun 2014/2015 siswa Madrasah Aliyah berjumlah 617 orang.

⁷ *Ibid.*, h. 7

Madrasah Pondok Pesantren Nahdlatussalam menunjukkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan yang menyatukan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama. Muatan kurikulum yang dipakai menggunakan kurikulum Kementerian Agama yang dipadukan dengan kurikulum lokal atau pondok sehingga ada pelajaran tambahan beberapa pelajaran pesantren salafiyah seperti tarikh, mantiq, nahwu, sharaf, faraid, dan kajian kitab kuning sebagai ciri khasnya. Sehingga telah sukses membentuk siswa yang berkarakter dan memiliki pengetahuan keagamaan yang cukup baik dan ciri khas lainnya adalah seluruh siswanya wajib bisa baca tulis Al- Quran. Mereka juga memiliki beberapa teknologi media pembelajaran seperti LCD yang bisa digunakan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran di Pondok Pesantren tersebut. Media pembelajaran LCD tersebut sangat jarang di gunakan di dalam pembelajaran, paling tidak hanya digunakan di dalam pembelajaran komputer saja. Sehingga media pembelajaran LCD tersebut hanya digunakan ketika ada sosialisasi dari pihak ke Polisian, sosialisai dari pihak Kesehatan, dan sosialisasi dari pihak kampus.

Melihat eksistennya Madrasah Pondok Pesantren Nahdlatussalam sebagai lembaga yang mengabungkan ilmu umum dengan agama dan juga memiliki teknologi media pembelajaran LCD maka akan menarik sekali diimplementasikan media pembelajaran berbasis *Power Point* dengan menggunakan LCD pada pembelajaran agamanya terutama di pembelajaran Fiqih yang akan menggambarkan pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, tampaknya menarik untuk dikaji lebih jauh dan lebih mendalam dalam bentuk penelitian yang berjudul **IMPLEMENTASI MULTIMEDIA POWER POINT MELALUI LCD DI DALAM MATERI JUAL BELI DI PONDOK PESANTREN MA NAHDLATUSSALAM ANJIR SERAPAT KM 11 KABUPATEN KUALA KAPUAS.**

B. Definisi Oprasional

Agar menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut.

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesi, pengertian penerapan adalah pnuatan menerapkan. Sedangkan menurut para ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁸ Jadi implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melaksanakan, mempraktikkan suatu cara atau alat yaitu *Multimedia Power Point* LCD di dalam pembelajaran Fiqih yang akan digunakan di dalam mendidik agar apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

⁸ Dedi Prima Ritonga, “*Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Power Point pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Nurul Hakim*”. Pendidikan. Vol. 13 No. 2, September 2017. h. 17

2. Multimedia Power Point LCD

Multimedia Power Point adalah sebuah program yang di dalamnya dapat dimasukkan suara, video, gambar, foto serta dapat pula ditambahkan efek dan animasi dalam bentuk slide. Adapun *Multimedia* adalah gabungan dari teks, grafik, suara, video dan animasi yang menghasilkan presentasi yang menakjubkan. *Multimedia* juga mempunyai komunikasi interaktif yang tinggi.⁹

Liquid Crystal Display (LCD) adalah seperangkat alat untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan menggunakan komputer/laptop, proyektor dan layar agar peserta didik dapat lebih mudah memahami untuk mencapai hasil yang optimal. Jadi *Multimedia Power Point LCD* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat atau media yang akan digunakan di dalam Pembelajaran Fiqih agar pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Fiqih menurut bahasa, “fiqh” berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya

⁹ Sudirman arief, *Materi Workshop Pengempurnaan Media Pembelajaran Berbasis TIK*, (Jakarta, Alfabeta, 2006), h. 2

¹⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 21

aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al- 'ilm bisyai 'i ma 'a al-fahm*).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Fiqh merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta didik agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Fiqih Muamalat yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan yang benar dan baik, seperti: Jual Beli, Khiyar, Riba, Bank, Asuransi Tabungan. dan pada penelitian ini akan difokus pada pembelajaran Jual Beli.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka fokus penelitian ini adalah “Implementasi *Multimedia Power Point* LCD di dalam Materi Jual Beli di Pondok Pesantren MA Nahdlatussalam Anjir Serapat Km. 11 Kabupaten Kuala Kapuas”

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka sub fokus masalah adalah sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Media Power Point melalui LCD dalam Materi Jual Beli di Pondok Pesantren MA Nahdlatussalam Anjir Serapat Km. 11.

2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Media Power Point melalui LCD dalam Materi Jual Beli di Pondok Pesantren MA Nahdlatussalam Anjir Serapat KM 11.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk Mendeskripsikan:

1. Proses penerapan Media Power Point dengan Menggunakan LCD dalam Materi Jual Beli di Pondok Pesantren MA Nahdlatussalam Anjir Serapat KM 11.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan Media Power Point melalui LCD dalam Materi Jual Beli di Pondok Pesantren MA Nahdlatussalam Anjir Serapat KM 11.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut antara lain adalah:

1. Mengingat tidak semua guru di Pondok Pesantren MA Nahdlatussalam Anjir Serapat KM 11 tidak terampil dalam menggunakan *Multimedia* pembelajaran *Power Point* dan LCD Proyektor dalam proses pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran biasanya guru hanya menggunakan media yang itu-itu saja atau dengan kata lain tidak bervariasi sehingga membuat siswa kurang tertarik dan memperhatikan dalam proses pembelajaran bahkan ada yang tidak menggunakan media sama sekali, dan diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran *Power Point* dan LCD Proyektor dapat membantu guru dalam mengatasi semangat belajar siswa terhadap pembelajaran.

3. Mengingat guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi ia juga dituntut untuk mampu mencairkan suasana melalui media dan dituntut untuk mempunyai kemampuan menggunakan *Power Point* dan LCD Proyektor.

F. Signifikansi Penelitian

1. Signifikansi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi (manfaat) guna memberikan dasar-dasar teoritis (eksplanatif) berkaitan dengan teori psikologi belajar yaitu teori belajar Psikologi kognitif lebih menekankan pendidikan sebagai proses internal mental manusia termasuk bagaimana orang berfikir, merasakan, mengingat, dan belajar.¹¹

2. Signifikansi Praktis (Guna Laksana)

Penelitian ini diharapkan bersignifikansi yang ingin dicapai sebagai berikut:

a. Bagi Guru PAI

Menambah wawasan Guru PAI dan ilmu pengetahuan Guru PAI yang pada umumnya tentang penelitian ini maupun dari sudut pandang berbeda, yang khususnya dalam penggunaan media pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, sehingga terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 73

serta sebagai evaluasi guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran, khususnya pada media pembelajarannya.

c. Bagi FTK UIN Antasari

Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah kepustakaan bagi UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Sebagai bahan rujukan maupun bahan acuan bagi penelitian lain yang ingin meneliti masalah ini dari aspek yang lain dan bahan referensi bagi kalangan civitas akademika.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka berfungsi untuk mengungkapkan teori dan hasil penelitian dari kajian yang relevan terhadap masalah yang penulis teliti yang bersumber pada penelitian yang lebih dahulu dilakukan. Berikut kajian pustaka yang dilakukan oleh penulis yaitu dari beberapa skripsi yang secara tidak langsung relevan dengan judul pembahasan yang akan ditulis oleh penulis:

1. Fitria Fadlila, “Hubungan Penggunaan Media Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih”, (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017). Penelitian terdahulu ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran Fiqih yang saat ini masih menggunakan media pembelajaran yang kurang sesuai, monoton dan belum mengikuti perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan penggunaan media power point terhadap motivasi belajar

siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMK Muhammadiyah I Kalijero Lampung Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi, dan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang media *Power Point* di dalam pembelajaran Fiqih dan adapun perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Muhammad Khairuddin 2017. Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penggunaan multimedia pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan multimedia pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Objeknya adalah pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan dan faktor pendukung atau penghambat penggunaan multimedia pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa multimedia audio dan audiovisual dalam pembelajaran jarang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini disebabkan karena

¹² Fitria Fadlila, "Hubungan Penggunaan Media Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih", Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017), h. 1

fasilitas yang tersedia di madrasah masih sangat minim, tetapi dalam penggunaan media visual sudah pernah digunakan oleh guru Fiqih dengan cara membuat sendiri media tersebut (caption), juga membelinya di pasar atau toko buku (gramedia).¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang multimedia di dalam pembelajaran Fiqih dan adapun perbedaannya adalah penelitian ini hanya bertujuan hanya untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung multimedia tersebut sedangkan penelitian saya bertujuan untuk mengetahui seperti apa penerapan multimedia tersebut dan bagaimana faktor penghambat dan pendukung multimedia tersebut.

3. Rahmiah. 2017. Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Pada Siswa Kelas VIII C MTs Muslimat NU Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran fiqih dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) di MTs Muslimat NU Palangka Raya dan faktor penunjang dan penghambat yang mempengaruhi pembelajaran fiqih dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih dengan menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) pada siswa kelas VIII C di MTs Muslimat NU Palangka Raya secara umum digunakan dengan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kesesuaian tujuan pembelajaran dengan

¹³ Muhammad Khairuddin, "Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Pertasi Kencana (MAPK) NU Haruyan", Skripsi (Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2017).

media yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan bahan/materi pembelajaran yang akan diajarkan.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang multimedia di dalam pembelajaran Fiqih dan adapun perbedaannya adalah penelitian ini hanya menyebutkan multimedia interaktif yang tidak disebutkan atau tidak di fokuskan kepada satu multimedia saja sedangkan yang saya lakukan hanya berfokus kepada satu multimedia saja.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yakni sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Definisi Operasional, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Alasan memilih judul, Signifikansi penelitian, Penelitian terdahulu, dan Sistematika penulisan.

BAB II adalah kerangka teoritis yang berisikan tentang Tinjauan teoritis yang berkaitan dengan persoalan yang akan dilakukan dalam penelitian dan juga berisikan tentang kerangka pemikiran seperti kerangka pemikiran tentang *Multimedia*, *Power Point*, LCD, dan Pembelajaran Fiqih.

BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang Pendekatan dan jenis penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Lokasi penelitian, Data dan

¹⁴ Rahmiah, "Pembelajaran Fiqih dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI) Pada Siswa Kelas VIII C MTs Muslimat NU Palangka Raya", Skripsi (Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2017).

sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, Pengecekan keabsahan data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.

Daftar pustaka

Lampiran